

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG GURU UNTUK
MEMBIASAKAN SISWA MELAKSANAKAN IBADAH SALAT
(STUDI KASUS SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI BOSSO
KABUPATEN LUWU)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palopo

Oleh,

**ABD. HASIS G
NIM 10.16.2.0033**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2015**

**ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG GURU UNTUK
MEMBIASAKAN SISWA MELAKSANAKAN IBADAH SALAT
(STUDI KASUS SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI BOSSO
KABUPATEN LUWU)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Palopo

Oleh,

**ABD. HASIS G
NIM 10.16.2.0033**

Dibimbing oleh:

- 1. Drs. Nurdin K., M.Pd.**
- 2. Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2015**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Guru dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Ibadah Salat (Studi Kasus Siswa Kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu) yang ditulis oleh **ABD. HASIS G.** Nomor Induk Mahasiswa **10.16.2.003**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada tanggal **24 Rajab 1436 H.**, bertepatan dengan **hari Selasa, 27 April 2015 M.**, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Palopo, 27 April 2015M
24 Rajab 1436 H

TIM PENGUJI :

Ketua Sidang : **Dr. Abdul Pirol, M.Ag** (.....)
Sekretaris Sidang : **Dr. Rustan, S., M.Hum.** (.....)
Penguji I : **Dr. Abdul Pirol, M.Ag** (.....)
Penguji II : **Fatmaridhah Sabani, M.Ag.** (.....)
Pembimbing I : **Drs. Nurdin K., M.Pd.** (.....)
Pembimbing II : **Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Mengetahui:

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag
Nip 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K., M.Pd.
Nip 19681231 199903 1 014

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Abd Hasis G.
Nim : 10.16.2.0033
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar adalah karya penulis sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 22 Desember 2014
Yang membuat pernyataan,

Abd Hasis G.
NIM 10.16.2.0033

PRAKATA

□□□

الحمد لله الذي ارسل رسوله رحمة للعالمين والصلاة والسلام على خاتم الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين، اما بعد

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw.

Skripsi ini berjudul “Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Guru dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Ibadah Salat (Studi Kasus Siswa Kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu)” dapat selesai berkat bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Dr. Rustan, S., M.Hum., selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Hasbi, M.Ag., selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di kampus tercinta IAIN Palopo.

2. Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum., Ketua STAIN Palopo periode 2010 - 2014, ketika itu penulis telah menjadi mahasiswa pada STAIN Palopo.

3. Drs. Nurdin K., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Dra. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.

4. Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku pembimbing I dan Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang telah banyak memberikan ilmu yang berharga dan bermanfaat bagi penulis.

6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah menyediakan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penyusunan skripsi ini.

7. Teristimewa kepada Ayahandaku Gocang dan Ibundaku Hamri yang telah melahirkan dan merawat dengan ikhlas serta mendukung penulis hingga berhasil mencapai gelar sarjana.

8. Seluruh teman mahasiswa yang telah bersama-sama dalam suka dan duka, canda dan tawa selama kuliah di IAIN Palopo.

Akhirnya kepada Allah jualah tempat kembalinya segala sesuatu. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Palopo, 22 Desember 2014
Penulis,

Abd Hasis G.
NIM 10.16.2.0033

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PRAKATA	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
B. Pengamalan Ibadah Salat	13
C. Kedudukan Salat dalam Islam	17
D. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Lokasi Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
E. Instrumen Penelitian.....	28
F. Teknik Pengolahan dan Analisi Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu	31
B. Strategi yang Dilakukan oleh Guru untuk Membiasakan Siswa Kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu Melaksanakan Ibadah Salat	41
C. Faktor-Faktor yang Menghambat Guru untuk Membiasakan Siswa Kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu Melaksanakan Ibadah Salat	48

D. Faktor-Faktor yang Mendukung Guru untuk Membiasakan Siswa Kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu Melaksanakan Ibadah Salat	54
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR BELAKANG

Tabel 4.1.	Keadaan Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu	34
Tabel 4.2.	Keadaan Tenaga Administrasi dan Tenaga Kependidikan Pendidik SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu	37
Tabel 4.3.	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu	38
Tabel 4.4.	Membiasakan siswa mengikuti salat zuhur berjama'ah sebelum pulang sekolah	42
Tabel 4.5.	Memberikan pemahaman kepada siswa tentang keutamaan ibadah salat	43
Tabel 4.6.	Memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal bacaan-bacaan salat	45
Tabel 4.7.	Melakukan bimbingan wudu dan salat kepada siswa	46
Tabel 4.8.	Tingkat kesadaran siswa untuk salat masih kurang	50
Tabel 4.9.	Kehadiran media elektronik yang lebih mendominasi perhatian siswa sehingga melalaikan waktu salat	51
Tabel 4.10.	Kurangnya tingkat kesadaran beragama keluarga yang cenderung membiarkan anaknya untuk tidak melaksanakan ibadah salat	52
Tabel 4.11.	Dorongan untuk tidak melalaikan pelaksanaan ibadah salat dari guru	53
Tabel 4.12.	Kesadaran beragama yang dimiliki oleh siswa	56
Tabel 4.13.	Keteladanan beragama yang baik dari guru	57
Tabel 4.14.	Dorongan untuk tidak melalaikan pelaksanaan ibadah salat dari guru	58
Tabel 4.15.	Dorongan untuk tidak melalaikan pelaksanaan ibadah salat orang tua	60

ABSTRAK

Abd Hasis G. 2015, *Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Guru untuk Membiasakan Siswa Melaksanakan Ibadah Salat (Studi Kasus Siswa Kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu)*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing I Drs. Nurdin Kaso, M.Pd. Pembimbing II Muhammad Guntur, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Faktor Penghambat dan Pendukung, Ibadah Salat, Siswa Kelas XI.

Permasalahan pokok penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru untuk membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso melaksanakan ibadah salat? (2) Apa faktor-faktor yang menghambat guru untuk membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso melaksanakan ibadah salat? (3) Apa faktor-faktor yang mendukung guru untuk membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso melaksanakan ibadah salat?

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Strategi yang dilakukan oleh guru untuk membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso melaksanakan ibadah salat; (2) Faktor-faktor menghambat guru untuk membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso melaksanakan ibadah salat; (3) Faktor-faktor yang mendukung guru untuk membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso melaksanakan ibadah salat

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data, uji persyaratan data, dan interpretasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 1 Bosso. Populasi yaitu guru di SMA Negeri 1 Bosso yang berjumlah 36 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat, yaitu: membiasakan siswa mengikuti salat zuhur berjamaah sebelum pulang sekolah, memberikan pemahaman kepada siswa tentang keutamaan ibadah salat, memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal bacaan-bacaan salat, dan melakukan bimbingan wudhu dan salat kepada siswa; (2) Faktor-faktor yang menghambat guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu: tingkat kesadaran siswa untuk salat masih kurang, kehadiran media elektronik yang lebih mendominasi perhatian siswa sehingga melalaikan waktu salat, kurangnya tingkat kesadaran beragama keluarga yang cenderung membiarkan anaknya untuk tidak melaksanakan ibadah salat, dan latar belakang agama yang dianut oleh masyarakat tempat siswa tinggal; (3) Faktor-faktor yang mendukung guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat, yaitu: kesadaran beragama yang dimiliki oleh siswa, keteladanan beragama yang baik dari guru, dorongan untuk tidak

melalaikan pelaksanaan ibadah salat dari guru, dan dorongan untuk tidak melalaikan pelaksanaan ibadah salat orang tua.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Berdasarkan rumusan tersebut dapat diketahui secara jelas bahwa pendidikan agama adalah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Pendidikan agama yang di dalamnya terdapat pendidikan agama Islam di semua jalur dan jenjang pendidikan menjadi penentu terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional di Indonesia. Karena salah satu fungsi pendidikan agama adalah untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Usaha mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa tidak dapat

¹Departemen Agama RI. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), h. 13.

dilakukan kecuali melalui pendidikan agama. Pendidikan agama wajib diberikan di semua jalur dan jenjang pendidikan. Salah satu jalur dan jenjang pendidikan tersebut adalah jenjang pendidikan dasar, dalam hal ini terdiri dari satuan pendidikan dasar dan sekolah menengah pertama.

Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Pendidikan Agama Islam, dinyatakan tentang tujuan pendidikan agama Islam adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Ada empat kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu:

1. Siswa mampu beribadah dengan baik dan tertib.
2. Siswa mampu membaca Qur'an dengan benar.
3. Siswa membiasakan¹ kepribadian muslim (berakhlak mulia).
4. Siswa memahami sirah Nabi Muhammad saw secara singkat.

Salah satu dari empat kemampuan dasar di atas adalah kemampuan dalam hal beribadah, yaitu siswa mampu beribadah dengan baik dan tertib. Untuk mengukur keberhasilan siswa maka ditetapkan beberapa indikator yang merupakan petunjuk tentang

hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Di antara indikator kecil tentang kemampuan dasar dalam hal beribadah adalah diharapkan agar siswa setelah mempelajari tata cara, bacaan, wajib, syarat, dan rukun salat, mampu melaksanakan salat dengan benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari dalam keadaan bagaimanapun juga. Untuk itu selaku guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru di sekolah dalam kegiatan belajar-mengajar tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama Islam kepada siswa tetapi lebih dari itu selaku guru pendidikan agama Islam di samping membimbing tentang teknis pelaksanaan ibadah salat juga harus dapat memberikan motivasi kepada para siswa serta berupaya dengan segenap cara agar pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh siswa di sekolah senantiasa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam di sekolah lebih ditekankan kepada pengamalan dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang didukung oleh pengetahuan dan pengertian

sederhana tentang ajaran agama yang bersangkutan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.²

Ibadah salat adalah rukun Islam yang ke dua, setelah mengucapkan dua kalimah syahadat, di mana hukum melaksanakannya adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan yang mukallaf. Melainkan perempuan yang kedatangan haid atau nifas maka tidak wajib salat selama dia dalam halangan itu. Salat yang merupakan alat komunikasi antar Tuhan dengan manusia, dan tugasnya sebagai hamba tempat sebagai naungan bagi seluruh alam semesta.

Dalam yuridis formal, bahkan salat yang merupakan bagian dari ibadah untuk menjalankan ajaran agama telah diatur dalam undang-undang negara yang mana menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing adalah dilindungi dan dijamin sepenuhnya oleh undang-undang dasar 1945 pasal 29 ayat 1 yang berbunyi: "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya masing-masing".

²Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah Dari Gagasan ke Tindakan*, (Cet. I; Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), h. 19.

Selain itu juga merupakan butir-butir Pancasila, yakni sila ketuhanan Yang Maha Esa, yang lengkapnya berbunyi: Percaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.

Karena sikap berkeyakinan dalam beragama yang bersifat individual, maka diperlukan sebuah sikap yang saling menghormati antar pemeluk agama untuk menciptakan perdamaian. Hal ini sangat penting karena adalah bagian dari mental hidup (*way of life*) jalan hidup manusia yang mutlak. Sehingga pengembangan dan memberikan tradisi yang saling menghormati dan tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan kepada orang lain sangat diperlukan untuk menjaga agar tidak terjadi gejolak atas nama agama.

Pada hakekatnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontiniu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh dan

berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai hayatnya.

Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupan sampai mencapai titik kemampuan optimal. Islam yaitu bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat pendidikan Islam yaitu bimbingan terhadap agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.

Secara umum, pendidikan adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidikan dsalam prespektif pendidikan Islam adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran Islam.

Pengamalan ajaran agama dalam pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang amat penting, karena siswa tidak hanya dituntut untuk sekedar mengetahui, menghafal, dan menguasai materi pelajaran, tetapi siswa dituntut terbiasa untuk mengamalkan ajaran agama Islam termasuk dalam pengamalan ibadah salat.

Dalam hadits Nabi Muhammad saw dinyatakan bahwa anak mulai diperintahkan salat sejak berumur tujuh tahun dan orang tua disuruh memukulnya jika anak meninggalkan salat ketika ia sudah berumur sepuluh tahun. Rasulullah saw bersabda:

عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ : قَالَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مُرُوا أَوْلَادَكُمْ
 بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوا سَعْيًا وَاصْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا إِذَا بَلَغُوا
 عَشْرًا وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَصَاجِعِ (رواه احمد و ابو
 داود والحام)³

Artinya:

Dari Umar bin Syu'aib dari bapaknya, dari neneknya berkata: Telah bersabda Rasulullah saw, suruhlah anak-anakmu mengerjakan salat bila mereka telah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka bila meninggalkan salat umur sepuluh tahun dan pisahkan mereka di tempat tidur. (HR. Ahmad dan Abu Dawud dan Hakim)

Berdasarkan hadits tersebut menunjukkan bahwa masalah ibadah salat harus mendapat perhatian semua orang tua. Guru pendidikan agama Islam sebagai orang tua kedua di sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membimbing para siswa dalam masalah ibadah salat terlebih masih ada sebagian orang tua yang hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah. Apabila hadits tersebut ditinjau dari sudut pendidikan menunjukkan bahwa
 3Imam Ahmad, *Sunan as-Sunnah bab fi Diroril Musyrikin* jilid 4, (Beirut: Darul Fikri, t.th.), h. 157.

proses mendidik dan melatih salat berlangsung selama tiga tahun yaitu sejak anak berumur tujuh tahun hingga anak berumur sepuluh tahun.

Penanaman nilai-nilai agama sebaiknya dilaksanakan kepada anak pada usia pra-sekolah, sebelum mereka dapat berpikir secara logis dan memahami hal-hal yang abstrak serta belum dapat membedakan hal yang baik dan buruk. Agar semenjak kecil sudah terbiasa dengan nilai-nilai kebaikan dan dapat mengenal tuhanNya yaitu Allah swt. Hal inilah yang diajarkan Luqman kepada anak-anaknya sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S. Luqman/ 31: 17:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ وَأَطِيعْ أَمْرًا
 رَبِّكَ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ وَارْزُقْ
 الصَّالِحِينَ ۚ وَكُلْ وَشَرِبْ
 مَعْرُوفًا ۚ وَلَا تُسْرِفْ ۚ إِنَّهُ
 يُبْغِضُ الْمُسْرِفِينَ

Terjemahnya:

Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁴

Tanggung jawab mendidik salat adalah menjadi tanggung jawab orang tua, namun karena ada anggapan bahwa ketika anak sudah di masukkan ke lembaga sekolah, maka ada sebagian orang tua yang menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah dalam hal

4Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2009), h. 420.

pendidikan anak-anaknya. Sehingga jika dianalisis bahwa kewajiban mendidik anak agar mampu mengamalkan ibadah salat dengan baik dan tertib menjadi tanggung jawab bersama antara pihak sekolah dan orang tua di rumah.

Upaya pembelajaran ibadah salat yang dilakukan di sekolah disamping dilakukan pada jam intra kurikuler, juga dilakukan dengan kegiatan ekstra kurikuler dengan mengadakan kegiatan jamaah salat zuhur maupun kegiatan kegiatan ko-kurikuler. Upaya pembelajaran tersebut adalah dalam rangka memberikan pembiasaan kepada para siswa agar terbiasa untuk mengamalkan ibadah salat dalam kehidupan sehari-hari. Namun usaha dari guru agama di sekolah dan pembelajaran ibadah salat tidak banyak berarti bagi siswa jika di lingkungan rumah tangga orang tua tidak berpartisipasi dengan memberikan keteladanan dan perhatian kepada anak-anaknya dalam hal pengamalan ibadah salat.

Pembiasaan dan keteladanan adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif bagi siswa. Metode pembiasaan dapat digunakan baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Terlebih bila didukung

dengan sikap keteladanan pendidik⁵. Pengamalan ibadah siswa masih sangat membutuhkan keteladanan dan pembiasaan dari para pendidik baik di sekolah oleh para guru maupun di rumah oleh kedua orang tuanya.

Menurut data sekolah, siswa mayoritas berasal dari warga sekitar sekolah, sedang siswa yang berasal dari lingkungan sekolah tersebut walaupun sudah ada kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh kampung, namun baru sebatas rutinitas. Adapun di sekolah sendiri belum ada kegiatan formal yang dilaksanakan secara sistematis.

Dalam kenyataan sehari-hari masih sering dijumpai banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah untuk mendidik anaknya. Sikap tersebut disebabkan karena kesibukan orang tua dalam memenuhi tuntutan kebutuhan ekonominya. Karena alasan kesibukan tersebut menyebabkan sebagian orang tua kurang perhatian pentingnya pendidikan agama bagi anak-anaknya termasuk dalam masalah pengamalan ibadah salat siswa.

⁵Armai Arief. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2000), h. 114.

Kondisi tersebut sering berdampak kurang berhasilnya upaya yang dilakukan guru di sekolah dalam masalah penanaman dan pengamalan ibadah salat dengan ditandai masih ada sebagian siswa yang belum rajin/rutin mengerjakan ibadah salat. Di samping kurangnya partisipasi orang tua, disebabkan pula oleh pengaruh lingkungan yang berdampak negatif terhadap kebiasaan siswa untuk melaksanakan ibadah salat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis memandang perlu diadakannya penelitian secara mendalam mengenai “Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Guru untuk Membiasakan Siswa Melaksanakan Ibadah Salat (Studi Kasus Siswa Kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu)”

B. Rumusan Masalah

Berdasar pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru untuk membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat?
2. Apa faktor-faktor yang menghambat guru untuk membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat?

3. Apa faktor-faktor yang mendukung guru untuk membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional variabel sangat penting. Tujuannya yaitu untuk menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran di dalam pembahasan. Oleh karena itu, penulis akan menguraikan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1. Ibadah salat ialah suatu rangkaian ibadah yang dilaksanakan oleh umat Islam yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.⁶
2. Faktor penghambat ialah segala sesuatu yang menjadi penghalang tercapainya suatu tujuan yang telah direncanakan dan faktor pendukung ialah hal-hal yang dapat membantu tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini terbatas faktor yang menghambat guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat dan faktor yang

⁶Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 1997), h. 81.

mendukung guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat.

D. Tujuan Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh guru untuk membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor menghambat guru untuk membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung guru untuk membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Ilmiah, yaitu hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan penelitian dalam bidang pendidikan khususnya yang ada kaitannya dengan pelaksanaan ibadah salat siswa.

2. Manfaat praktis, yaitu sebagai bahan masukan kepada semua pihak khususnya yang bergerak di dunia pendidikan bahwa menanamkan kebiasaan siswa melaksanakan ibadah salat sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Darwin, dengan penelitiannya yang berjudul “Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan kebiasaan ibadah salat siswa kelas VI MI No 24 Batumerah Kec. Walenrang Kab. Luwu” Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kebiasaan ibadah salat siswa kelas VI MI No 24 Batumerah yaitu membiasakan siswa mengikuti salat zuhur berjama’ah, memberikan bimbingan, pemahaman dan tugas kepada siswa tentang bacaan dan praktek-praktek kepada siswa tentang keutamaan ibadah salat, memberikan tugas kepada siswa untuk ibadah salat.¹

2. Mustafa Pallawagau, dengan penelitian yang berjudul “Upaya guru dalam membiasakan siswa melaksanakan salat berjama’ah di masjid (Studi kasus siswa di SMA Negeri 1 Mangkoso Kab. Barru)” Penelitian tersebut menunjukkan bahwa salat fardu lima waktu yang merupakan salah satu bentuk ibadah utama yang diperintahkan

1 Darwin, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Ibadah salat Siswa Kelas VI MI No 24 Batumerah Kec. Walenrang Kab. Luwu” *Skripsi*, (STAIN Palopo, 2011)

Allah swt kepada ummat Islam hendaknya menjadi identitas dan kebiasaan seorang yang mengaku muslim. Salat dicanangkan oleh Allah untuk membentuk kepribadian seorang muslim yang tangguh. Dalam salat Allah mengajarkan hidup disiplin, hidup sabar, bermasyarakat, mengajarkan hidup sehat, hidup bersih lahir dan batin, menahan dan pengendalian diri, berkomunikasi dengan Khaliknya.²

Kedua penelitian di atas, hanya fokus pada strategi dan cara guru dalam membiasakan siswa melaksanakan ibadah salat. Sementara dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitian adalah faktor penghambat dan pendukung guru dalam membiasakan siswa melaksanakan ibadah salat. Itu 12 yang membedakan penelitian ilmiah yang telah ada sebelumnya dengan penelitian yang penulis teliti.

B. Pengamalan Ibadah Salat

Pengamalan jika ditinjau dari kejiwaan, maka pengamalan ibadah lanjutan dari yang wajar dari penghayatan. Apabila penghayatan sesuatu telah menjadi bagian dalam kepribadian,

²Mustafa Pallawagau, "Upaya guru dalam membiasakan siswa melaksanakan salat berjama'ah di masjid (Studi kasus siswa di SMA Negeri 1 Mangkoso Kab. Barru)" *Skripsi*, (STAI DDI Mangkoso, 2012)

maka dengan sendirinya akan memantul dalam segi penampilan kepribadian yaitu dalam tutur kata, sikap, jiwa, tingkah laku atau dengan perkataan lain segala gerak-geriknya dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara akan tampil dengan jelas sesuatu yang dihayatinya.

Kewajiban salat tidak boleh ditinggalkan, bagaimanapun dalam keadaan apapun, baik keadaan sehat, sakit, senang, susah, dan lain-lain. Selagi kita masih diberi akal sehat, kekuatan, serta kekuatan serta kemampuan untuk melaksanakannya. Sehingga dalam keadaan apapun, bagaimanapun dan dimanapun salat fardlu wajib dilakukan dan tidak boleh ditinggalkan.

Ibadat berasal dari kata '*abd*', artinya adalah "hamba". Jadi 'ibadah berarti "penghambaan". Bila seseorang yang menjadi hamba dari orang lain, melayani tuannya sebagaimana halnya seorang budak, dan bersikap terhadap orang itu sebagaimana terhadap seorang tuan atau majikan, maka perbuatan seperti itu disebut penghambaan. Sehingga ibadah adalah menjadikan Allah sebagai tuhan dan manusia sebagai hamba, yang kapanpun, dimanapun selalu mengabdikan kepada Allah sampai ajal menjemput, bukan kepada yang selainnya.

Mengisi kehidupan ini dengan melaksanakan hukum dan aturan-aturan Allah dan menjalankan hidup yang sesuai dengan perintah-perintah-Nya. Ibadat juga tidak terbatas pada satu bentuk yang khas, dalam setiap perbuatan dan setiap bentuk pekerjaan di kehidupan kita ketika ditujukan untuk penghambaan diri kepada Allah, disebut ibadah. Baik dari sisi ritual maupun social kemasyarakatan kita.

Hasbi ash-Shiddiqi membagi pengertian salat dalam beberapa pengertian, yaitu:

1. Pengertian secara lahir

Ahli fikih mengartikan salat sebagai berikut: beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

2. Pengertian secara hakikat

Ahli hakikat menakrifkan salat dengan takrif yang melukiskan hakikat, yaitu berhadap hati (jiwa) kepada, yang mendatangkan takut kepada Allah serta menumbuhkan didalam jiwa rasa keagungan dan kebesaran-Nya.

3. Pengertian menggambarkan ruh salat

Berhadap kepada Allah swt. dengan sepenuh hati dan khusyuk di hadapan-Nya dan ikhlas sepenuh hati dalam berdzikir, berdoa, dan memuji. Kemudian beliau menyimpulkan bahwa pengertian salat adalah berhadap hati (jiwa) kepada Allah swt. Hadap dan mendatangkan takut menumbuhkan rasa kebesaran dan keagungan-Nya dengan penuh khusyuk dan ikhlas di dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.

Salat secara bahasa berarti doa sedangkan menurut istilah syara' salat adalah suatu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.³

Salat mempunyai beberapa arti, seperti doa, rahmat, maupun mohon ampun sedang menurut istilah diartikan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.

³Departemen Agama RI. *op.cit.*, h. 81.

Salat adalah proses adaptasi kita terhadap Allah swt. secara pribadi dengan melupakan sejenak urusan dunia. Salat didahului dengan bersuci seperti berwudhu dengan air atau bertayammum. Bilamana kondisi kita tidak memungkinkan seperti salah satu anggota tubuh diperban maka tetap bisa melaksanakan wudhu dengan membasuh luka tersebut. Salat juga dapat dilakukan oleh orang yang Safar (bepergian) yaitu dengan menjamak salat apabila dikhawatirkan akan tertinggal. Bagaimana apabila seseorang lupa rakaat berapa ia sudah melaksanakan salatnya? Yang harus ia lakukan adalah sujud sahwi sebanyak dua kali sebelum salam.

Bagi orang yang sakit, salat tetaplah kewajiban. Bila ia sanggup berdiri maka berdirilah, bila ia tidak sanggup berdiri maka duduklah, bila ia tidak sanggup untuk duduk maka berbaringlah, dan bila ia tida bisa berbuat apa-apa cukup dengan isyaratnya. Dalam keadaan perangpun tidak ada alasan untuk meninggalkan salat yaitu dengan Salat Khauf, dimana salat seperti biasa sembari berjaga-jaga ketika ada musuh. Ijtihad dalam salat adalah dengan beradaptasi pada lingkungan dengan tetap melakukan syariat

Islam tanpa harus berbenturan dengan situasi dan kondisi yang terjadi.⁴

Ibadah salat sangat berpengaruh terhadap jasmani dan ruhani. Gerakan salat menghasilkan kondisi fisik yang sehat. Pembacaan yang berulang-ulang dalam salat juga dapat menjadi afirmasi rohani. Salat juga sangat berpengaruh kepada kesehatan jiwa agar tidak lupa diri, menumbuhkan rasa percaya diri, menghalau kekhawatiran dan rasa takut karena berkeyakinan bahwa Allah swt. selalu melindungi dan menolong kita.

Dari pengartian di atas, dapat disimpulkan bahwasannya salat merupakan salah satu dari bentuk pengabdian kita kepada Allah, salah satu dari system peribadatan manusia kepada Allah. Salat mempersiapkan manusia untuk melaksanakan 'ibadat kepada Allah, yakni penghambaan dan kepatuhan kepada Nya. Sehingga dalam kehidupannya dapat termotivasi untuk selalu melaksanakan hukum dan aturan-aturan Allah, dimanapun, kapanpun, dan dimanapun sampai ajal menjemput.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas yang di maksud pengamalan ibadah salat bagi siswa adalah lebih

⁴<http://kompasiana.com>. Manfaat salat bagi manusia, (Diakses pada tanggal 2 Maret 2015)

menunjuk kepada sisi frekuensi pelaksanaan dan dari segi motivasi atau niat menunaikan ibadah salat yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.

C. Kedudukan Salat dalam Islam

Ketika Nabi Muhammad saw. dan pengikut-pengikutnya berdakwah menyampaikan wahyu Allah kepada masyarakat jahiliah, banyak mendapatkan tantangan dari mereka, diantaranya ialah penyerangan konsep, pemberian kedudukan atau materi, penyiksaan fisik, serta pengkondisian budaya, sistem ekonomi, dan norma kebebasan. Akibat dari tantangan tersebut banyak umat Islam yang ragu-ragu kembali terhadap kebenaran ajaran Islam, jiwanya resah, fisiknya menderita kesakitan bahkan kematian, yang tidak tahan terpaksa memilih kekafiran, inilah yang dinamakan masalah sosial bagi umat Islam di masa Rasul, apabila tidak ditangani secara profesional, niscaya umat Islam akan menemui kehancuran. Ditambah lagi meninggalnya paman Nabi, Ali bin Abu Tholib, sebagai pelindung nabi dari orang-orang kafir, dan tidak lama kemudian istrinya Khadijah sebagai tempat curhat dan pemberi motivasi nabi juga meninggal. Sehingga hal ini membuat nabi semakin sedih dan terpukul, jiwanya mengalami goncangan dahsyat.⁵

⁵Fuad Hasan, Hikmah salat dalam kehidupan manusia, (www.google.com, diakses pada tanggal 2 Maret 2015)

Dalam situasi seperti ini Allah memerintahkan kepada umat Islam menegakkan salat, menyeru kepada Allah, dengan seruan teratur, sebagaimana terdapat pada pelaksanaan salat, Insya Allah dengan salat masalah umat Islam akan terpecahkan, mereka akan tetap memiliki kepercayaan terhadap konsep Islam, jiwanya akan tabah menghadapi berbagai tantangan dan kemenangan.

Salat diperintahkan dengan tujuan agar manusia selalu ingat kepada Allah, mengingat akan Dzat-Nya, sifat-sifat-Nya, kenikmatan dan kebesaran-Nya, ancaman dan siksa-Nya, serta ingat akan hukum-hukum dan aturan yang telah ditetapkan Allah melalui sunnatullah. Allah swt. berfirman dalam Q.S. At-Thaha/ 20:14;

أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا
 فَادْعُنِي ۖ أَجِبْكَ إِنَّكَ
 عِنْدَ عَلِيِّمٍ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku.⁶

Dengan mengingat Allah, manusia akan selalu ingat akan kedudukannya sebagai hamba, budak Allah, yang harus selalu melaksanakan perintah dan hukum-hukum-Nya, bagaimana kebesaran Allah dan pengasih dan pemurahnya Dia kepada manusia. Sehingga mereka akan selalu termotivasi untuk beribadah kepada Allah swt. Ketika menghadapi persoalan, manusia akan terbantu untuk menyelesaikannya, Allah swt. berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah/ 2: 153;

⁶Kementerian Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2009), h. 175.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَبِّرُوا وَاسْلُتُوا رِجَالَكُمْ إِلَىٰ الصَّلَاةِ
 وَارْتَقُوا أَصْلَابَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَسَبِّحُوا لِلَّهِ مَا فِي
 السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالسَّجُودِ لَهُ الْأَفْئِدَةُ
 وَالنُّجُومُ وَالشَّجَرُ الْمُسْتَقِيمُ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.⁷

Salat juga diperintahkan agar manusia dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Firman Allah swt dalam Q.S. al-Ankabut/ 29: 45;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا صَلَّيْتُمْ فَاذْكُرُوا مَا كُنْتُمْ
 عَلَيْهِمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
 إِذَا صَلَّيْتُمْ قَدْ خَلَّيْنَا بَيْنَكَ وَاللَّيْلِ وَالنَّجْمِ
 وَالشَّجَرِ الْمُسْتَقِيمِ

Terjemahnya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁸

Tujuan ini sangat berhubungan dengan tujuan mengingat tadi, karena ketika manusia selalu ingat kepada Allah, maka ia akan takut, malu untuk melakukan perbuatan keji dan munkar, suatu perbuatan yang tidak mencerminkan kehambaan diri kepada Allah.

⁷*Ibid.*, h. 73.

⁸*Ibid.*, h. 486.

Salat dalam Islam mempunyai posisi penting dibanding dengan ibadah yang lain karena salat merupakan tiang agama. Di samping itu, salat mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:

1. Salat merupakan pembatas antara Islam dan kafir, jadi orang yang melakukan salat berarti ia adalah orang Islam, dan yang mengingkari bahwa salat merupakan perintah yang wajib dikerjakan adalah kafir.

2. Salat merupakan tiang di semua bentuk ibadah kepada Allah swt. Orang yang mengerjakan salat berarti ia telah mengerjakan hal yang paling asasi dalam beribadah.

3. Salat merupakan ibadah yang pertama kali diminta pertanggung jawabannya oleh Allah swt. terhadap manusia di akhirat nanti sebelum ibadah lainnya sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw.:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ يَقُولُ: إِنَّ
أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الصَّلَاةُ
الْمَكْتُوبَةُ فَإِنْ أَتَمَّهَا وَإِلَّا قِيلَ انْظُرُوا هَلْ لَهُ مِنْ تَطَوُّعٍ
فَإِنْ أَانَ لَهُ تَطَوُّعٌ أَكَلِمَاتِ الْفَرِيضَةِ مِنْ تَطَوُّعِهِ ثُمَّ

يُفَعَلُ بِسَائِرِ الْأَعْمَالِ لِمَفْرُوضَةٍ مِثْلَ ذَلِكَ (رواه الترمذی النساء وابن ماج)

Artinya:

“Dari Abu Hurairah berkata: saya mendengar Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya sesuatu yang pertama kali diperhitungkan bagi setiap hamba yang muslim pada hari kiamat adalah salat fardu. Apabila ia melakukan salat dengan sempurna (maka sempurna adalah seluruh amalnya) apabila ia memiliki pahala salat sunat maka kekurangan salat fardunya disempurnakan dengan pahala salat sunatnya, kemudian hal yang demikian itu diberlakukan untuk amal-amal fardu lainnya. (HR At Turmuzi, An Nasaai, dan Ibnu Majah)

4. Salat merupakan tiang agama. Salat merupakan salah satu diantara kewajiban fundamental dalam Islam. Salat merupakan pokok seluruh ajaran dan tujuan agama, yang di dalamnya termuat ekstrak atau saripati semua bahan ajaran dan tujuan keagamaan. Salat juga sebagai realisasi dari pengakuan iman (syahadatain). Karena itu, salat menjadi barometer utama keberagaman setiap muslim. Hal ini, ditegaskan dalam sebuah hadist Nabi Muhammad saw.:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ: الصَّلَاةُ
عِمَادُ الدِّينِ فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ وَمَنْ تَرَاهَا
فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ (رواه البخاري)¹⁰

Artinya:

Dari Abdullah bin'Umar dia berkata: Rasulullah saw. bersabda: Salat itu tiang agama. Barangsiapa mendirikan salat, dia telah mendirikan agama, dan barang

9Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Isal Babi Halbi Wasyirkah: t.th), h. 169.

siapa yang meninggalkan salat sesungguhnya ia telah merobohkan agama.
(HR Bukhari)

Dari latar belakang turunnya perintah salat dan unsur bacaan salat dari takbir sampai salam maknanya terdiri dari ikrar pemujaan, pengabdian, permohonan. Ayat yang dibaca setelah al-Fatihah, disesuaikan dengan kebutuhan, sehingga membuat kita termotivasi. Ketika kita down, dengan salat membuat kita ingat akan tujuan kita akan beribadah kepada Allah, hal ini membuat kita akan bangkit lagi dari keterpurukan.

Sejalan dengan kedudukannya sebagai barometer keagamaan setiap muslim, perintah salat juga mempunyai sifat yang khas dibanding perintah untuk ibadah-ibadah wajib yang lain. Sifat khas yang dimaksud terlihat pada tuntutananya yang mutlak tanpa kecuali. Artinya, ia diwajibkan kepada setiap muslim yang sudah dewasa dan berakal sehat serta dalam kondisi dan situasi apapun (kecuali hanya ada bagi wanita yang haid dan nifas).

Begitu pentingnya ibadah salat dalam ajaran agama Islam, maka upaya memberikan pendidikan kepada para siswa harus mendapat perhatian secara serius. Upaya menanamkan kebiasaan

10 Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), h. 149.

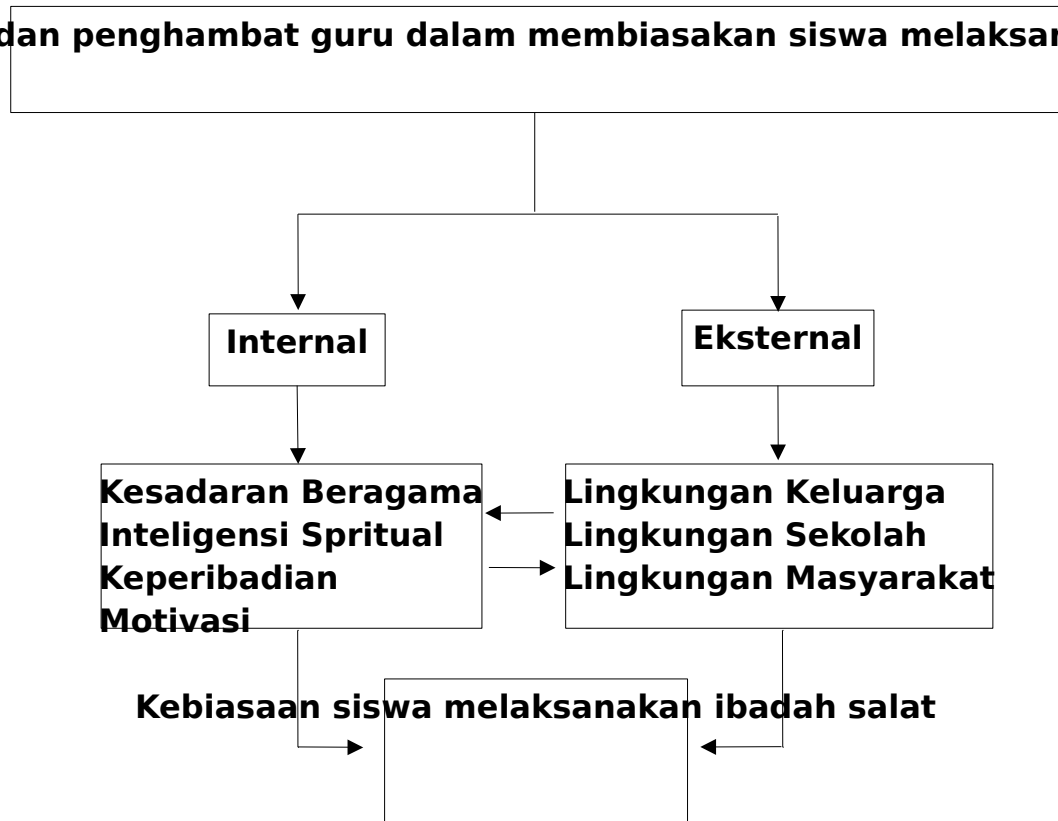
melakukan ibadah salat bagi para siswa sekolah dasar dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dengan melibatkan berbagai pihak. Pihak-pihak yang harus dilibatkan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah seluruh personil yang ada di sekolah maupun orang tua di rumah, termasuk juga lembaga keagamaan yang ada di masyarakat.

D. Kerangka Pikir

Penelitian ini mengacu pada kerangka pikir tentang analisis faktor penghambat dan pendukung guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso untuk melaksanakan ibadah salat. Untuk memperjelas alur kerangka pikir, dapat dilihat bagan kerangka pikir di bawah ini.

Skema Kerangka Pikir

aktor pendukung dan penghambat guru dalam membiasakan siswa melaksanakan ibadah



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kognitif, sosiologis, dan psikologis. Pendekatan kognitif digunakan untuk mengetahui strategi guru dalam membiasakan siswa melaksanakan ibadah salat. Selain itu, dimaksudkan juga untuk memberi pengertian bahwa siswa adalah makhluk Tuhan yang berada dalam proses perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani yang memerlukan bimbingan dan pengarahan melalui proses pendidikan. Pendekatan sosiologi yaitu pendekatan yang dilakukan dengan mempertimbangkan latar belakang sosiologis siswa. Pendekatan psikologis yakni pendekatan yang dilakukan dengan mempertimbangkan teori-teori psikologis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menguraikan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data, uji persyaratan data, dan interpretasi hasil penelitian.

Berdasarkan hal di atas, untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih terarah, maka penelitian ini disusun melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pengumpulan data berupa penyebaran angket dan dokumentasi, (3) tahap

pengelolaan data yang menyangkut pengklasifikasian data dan penyusunan hasil penelitian yang selanjutnya dideskripsikan sebagai hasil laporan penelitian.¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Pemilihan lokasi penelitian ini atas pertimbangan sebagai berikut:

1) SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu merupakan satu-satunya lembaga pendidikan SMA yang ada di Kecamatan Walenrang Utara yang persentase siswa beragama Islam mencapai 98% dan berada di tengah-tengah penduduk yang mayoritas beragama Islam, namun, siswanya masih kurang dalam pelaksanaan ibadah salat.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi objek penelitian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan.²

1Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 90.

2 S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 118.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi semua guru yang ada di SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yang berjumlah 36 orang.

Mengenai besarnya populasi dan sampel, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa populasi adalah jumlah keseluruhan objek yang sedang diteliti, apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sebagai sampel. Tapi jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100), maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.³

Dalam penelitian ini, penulis mengambil keseluruhan populasi yang ada menjadi sampel karena jumlahnya yang sedikit (kurang dari 100).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang akan diteliti.⁴ Sampel dalam penelitian ini adalah semua guru yang ada di SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yang berjumlah 36 orang. Adapun teknik penarikan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan

3 S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 112.

4 *Ibid.*, h. 110.

teknik *total sampling* yaitu penulis mengambil keseluruhan populasi yang ada menjadi sampel karena jumlah populasi yang sedikit (kurang dari 100).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas dua hal, yaitu:

1. *Library research* (penelitian kepustakaan), yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku kepustakaan dan majalah yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.⁵

2. *Field Research* (penelitian lapangan), yaitu metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data melalui penelitian lapangan. Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a. Angket (kuisioner), yakni metode yang digunakan dengan membuat daftar pertanyaan secara tertulis kemudian diberikan secara langsung kepada responden dan dijawab secara tertulis pula. Dalam hal ini penulis menggunakan 5 alternatif pilihan sebagai berikut:

1) Sangat setuju (SS)

2) Setuju (S)

3) Ragu-ragu (RR)

5 Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 33.

4) Tidak setuju (TS)

5) Sangat tidak setuju (STS)⁶

b. Observasi, yaitu pengambilan informasi atau data melalui pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁷

c. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab kepada pihak yang terkait yakni guru yang ada di SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

d. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi ini digunakan dengan maksud untuk memperoleh data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen (data sekunder). Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara. Dokumen yang dianalisis yang relevan dengan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Salah satu kegiatan dalam perencanaan suatu objek penelitian adalah menentukan instrumen yang dipakai dalam mengumpulkan data sesuai dengan

⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Kencana, 2005), h. 243.

⁷*Ibid.*, h. 243.

masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁸

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang penting dan sangat menentukan dalam proses pengumpulan data dalam suatu penelitian. Karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut diperoleh melalui instrumen.

Adapun instrumen yang peneliti gunakan dalam memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket

Angket atau kuisioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis dan dijawab secara tertulis pula oleh responden.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden terkait objek penelitian.

3. Pedoman observasi

Pedoman observasi adalah daftar pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Instrumen ini digunakan untuk mendapatkan data yang objektif terkait dengan objek penelitian.

4. Data dokumentasi

8Ibid., h. 102.

Pedoman studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang profil SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data penelitian kuantitatif. Selanjutnya, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yakni penarikan kesimpulan atau menginterpretasikan data yang dihasilkan dan untuk memudahkan data tersebut, maka dimasukkan ke dalam tabel.

Untuk memperoleh frekuensi relatif (angka persen) pada tiap nomor (item) angket digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Number of Cases (jumlah frekwensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentasi.⁹

⁹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berbagai temuan penelitian akan disajikan dalam bab ini. Temuan-temuan tersebut terkait dengan pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bab pendahuluan. Agar temuan-temuan itu tampak *valid* dan *reliable*, maka secara sistematis akan dilakukan pembahasan melalui sejumlah sub bab sebagai berikut.

A. Profil SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Untuk dapat memahami profil SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dengan baik, maka terlebih dahulu perlu dipaparkan beberapa poin penting, yaitu:

1. Sejarah SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu terletak di Desa Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Jaraknya \pm 84 km dari Ibukota Kabupaten yaitu Belopa. Lembaga Pendidikan ini didirikan pada tanggal 17 April 2004. Pendirian SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara

Kabupaten Luwu ini dilatarbelakangi oleh adanya keperihatinan para tokoh masyarakat terhadap kondisi riil keberlangsungan pendidikan di Desa Bosso.

SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu sebagai wadah pendidikan formal selama berdirinya telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah. Adapun nama-nama kepala dan periode tugas masing-masing adalah sebagai berikut:

31

- | | |
|-------------------------------|--------------------------------------|
| a. Drs. Usman Ali, M.Pd | (Tahun 2004 - 2007) |
| b. Harianto Gommo, S.Pd | (Tahun 2007 - 2009) |
| c. H. Syahrudin, S.Pd., M.Pd | (Tahun 2009 - 2013) |
| d. Drs. Muhammad Yusuf, M.Pd. | (Pjs Tahun 2014 - 2014) |
| e. Chaeruddin, S,Pd. | (Tahun 2014 - Sekarang) ¹ |

Keberadaan SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu itu cukup strategis karena berada pada tempat yang mudah dijangkau oleh kendaraan, sehingga siswa dapat tiba di sekolah dengan tepat waktu. Di samping itu, sarana dan prasarannya sudah memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai tempat belajar.

2. Keadaan Guru/tenaga pendidik

Guru atau tenaga pendidik adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Undang-undang

¹Chaeruddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, Bosso, 29 September 2014.

Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.²

Dalam penjelasan selanjutnya dikatakan bahwa, dalam melaksanakan tugas profesinya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.³

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun seperti radio, TV, komputer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, dan kebiasaan yang merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat terwakili oleh media elektronik. Oleh karena itu, guru di samping sebagai pengajar juga sebagai pendidik.

Keadaan tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel berikut:

²Departemen Agama RI., *Undang-undang Republik Indonesia tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 75.

³*Ibid.*, h. 83.

Tabel 4.1:
Keadaan Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan
Walenrang Utara Kabupaten Luwu

No	Nama Guru	Tugas Mengajar	Jabatan
1	Chaeruddin, S,Pd.	Tenaga Pendidik	Kepala Sekolah
2	Abdullah, S.Pd.	Tenaga Pendidik	Wakil Kepala Sekolah
3	Safruddin, S,Pd., M.Si.	Tenaga Pendidik	-
4	Drs. Basirung	Tenaga Pendidik	-
5	Dra. Nurmiati S.	Tenaga Pendidik	-
6	Indirah Citra P., S.Pd.	Tenaga Pendidik	-
7	Nurhami, S.Pd.	Tenaga Pendidik	-
8	Hidayah, S.Pd.	Tenaga Pendidik	-
9	St. Salmiah H., S.Sos.	Tenaga Pendidik	-
10	Normawatu M., SE., M.Ak.	Tenaga Pendidik	-
11	Andaya, S.Pd.	Tenaga Pendidik	-
12	Muh. Kasim, S.Pd.	Tenaga Pendidik	-
13	Nakran, S.E.	Tenaga Pendidik	-
14	Dra. Radia Pabuntang	Tenaga Pendidik	-
15	Sinar Jumalia, S.Pd.	Tenaga Pendidik	-
16	Jumiaty Djumed, S.Pd.	Tenaga Pendidik	-
17	Mutia Dewi, S.Pd.	Tenaga Pendidik	-
18	Kurnia, S.Hut.	Tenaga Pendidik	-

19	Nurtiwi, S.T.	Tenaga Pendidik	-
20	Sujani, S.Ag.	Tenaga Pendidik	-
21	Amsal A., S.T.	Tenaga Pendidik	-
22	Minarni, S.Pd.	Tenaga Pendidik	-
23	Anis Makrub, S.Pd.	Tenaga Pendidik	-
24	Pdt. Moses Suangga	Tenaga Pendidik	-
25	Masmiati Jamilu, S.E.	Tenaga Pendidik	-
26	Fitriani, S.E.	Tenaga Pendidik	-
27	Ristan Nawawi, S.Pd.I.	Tenaga Pendidik	-
28	Arpiana, S.Pd.	Tenaga Pendidik	-
29	Munira Lisma M., S.E.	Tenaga Pendidik	-
30	Megayanti, S.Kom.	Tenaga Pendidik	-
31	Yorin Daud, S.SI.	Tenaga Pendidik	-
32	Hasim Kasim, S.T.	Tenaga Pendidik	-
33	Ramasia, S.Ag.	Tenaga Pendidik	-
34	Ilmal	Tenaga Pendidik	-
35	Yusuf Runtuh, S.TH.	Tenaga Pendidik	-
36	Yulianti Tangketasik, SP.	Tenaga Pendidik	-
37	Habir, S.Ag.	Tenaga Pendidik	-
38	Hasbina, S.Pd.	Tenaga Pendidik	-
39	Ober Harun P., S.P.	Tenaga Pendidik	-
40	Hasbar, S.E.	Tenaga Pendidik	-

Sumber data: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, 29 September 2014.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka jelaslah bahwa tugas guru bukan hanya sebatas mediator pembelajaran semata, tetapi harus secara aktif merancang, mencari, mendesain materi, sumber, metode, alat dan segala yang dibutuhkan demi

terlaksananya kegiatan pembelajaran, kemudian melakukan pengukuran dan tindak lanjut dari hasil yang dicapai dalam proses pendidikan.

3. Keadaan Tenaga Administrasi dan Tenaga Kependidikan

Tenaga administrasi dan kependidikan lainnya adalah bagian yang sangat penting dalam sekolah, karena di samping kegiatan pendidikan dan pengajaran yang menjadi domain utama guru, juga ada kegiatan lain yang turut menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan, seperti kegiatan administrasi ketatausahaan, layanan perpustakaan dan laboratorium, keamanan dan lain-lain.

SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu memiliki tenaga administrasi dan kependidikan lain selanjutnya disebut pegawai, dengan jumlah 12 orang.

Adapun keadaan tenaga administrasi dan kependidikan di SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2:

**Keadaan Tenaga Administrasi dan Tenaga Kependidikan Pendidik
SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara
Kabupaten Luwu**

No	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Yanto	SMA	Kepala Tata Usaha
2	Misty Kalnaiya	SMA	Staf Tata Usaha
3	Hasbiyah Abdullah	D3	Staf Tata Usaha
4	Hermi	SMA	Staf Tata Usaha
5	Sarna	SMA	Staf Tata Usaha
6	Pottu	SMA	Staf Tata Usaha
7	Rana	SMA	Staf Tata Usaha
8	Emi	SMA	Staf Tata Usaha
9	Nusmawati	SMA	Staf Tata Usaha
10	Nusir, S.Sos.	S1	Staf Tata Usaha
11	Buhana	SMA	Staf Tata Usaha
12	Nurhayati, S.E.	S1	Staf Tata Usaha

Sumber data: Bagian Tata Usaha SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, 29 September 2014.

4. Sarana Pendidikan

Salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah tersedianya sarana dan prasarana, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran sebagai usaha pendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Dari data yang peneliti kumpulkan di SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, keadaan sarana dan prasarana sebagaimana tampak pada tabel berikut:

Tabel 4.3:
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Kantor	1	1	-
2	Ruang Guru	1	1	-
3	Gedung Belajar	12	12	-
4	Ruang Kepala Sekolah	1	1	-
5	Ruang Tata usaha	1	1	-
6	Laboratorium Komputer	1	1	-
7	Laboratorium Kimia	1	1	-
8	Laboratorium Biologi	1	1	-
7	Perpustakaan	1	1	-
8	Mushalla	1	1	-
9	Lapangan Volly	1	1	-
10	Lapangan Takraw	1	1	-
12	Lapangan Bola	1	1	-
13	Kantin	2	2	-
1	WC	2	2	-

4				
1 5	Kursi Guru	39	39	-
1 6	Meja Guru	39	39	-
1 7	Bangku siswa	403	402	1
1 8	Meja Siswa	403	403	-

Sumber Data: Hasil observasi di SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, 29 September 2014.

5. Kurikulum

Secara terminologis, term kurikulum memiliki pengertian yang bervariasi, tergantung pada latar belakang perumusannya. Undang-Undang RI. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional mendefinisikan kurikulum sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Pengertian ini bila diimplementasikan haruslah mempertimbangkan asas-asas kurikulum yang lazim berupa asas relevansi filosofis, psikologis, dan sosiologis.

⁴Departemen Agama RI., *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006) h. 7.

Kurikulum disusun dan didisain agar tercipta keberlangsungan proses pendidikan yang kondusif bagi siswa sehingga dapat hidup dan mandiri di tengah masyarakat yang heterogen. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya.

Kurikulum ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk menumbuhkan dan memberikan keterampilan bertahan hidup dalam kondisi yang beragam dengan berbagai perubahan serta persaingan. Kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, dan mewujudkan karakter.

Dalam melaksanakan pendidikan, SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu melakukan pengelolaan kurikulum dengan mengelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Kurikulum intra kurikuler

Kurikulum intra kurikuler yaitu kelompok materi pelajaran yang diterapkan pada siswa yang berorientasi pada kurikulum Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.

b. Kurikulum ekstra kurikuler

Kurikulum ini merupakan seperangkat materi pelajaran yang diberikan pada siswa dengan maksud untuk membina bakat dan keterampilan yang mereka miliki. Potensi yang mereka miliki dicoba untuk diberdayakan melalui latihan-latihan di luar jam pelajaran yang nantinya dapat mereka kembangkan.

B. Strategi yang Dilakukan oleh Guru dalam Membiasakan Siswa Kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu Melaksanakan Ibadah Salat

Deskripsi tentang strategi yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat diperoleh data berdasarkan angket yang disebarkan kepada responden. Deskripsi tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Membiasakan siswa mengikuti salat zuhur berjama'ah sebelum pulang sekolah

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 27 orang yang memilih sangat setuju bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu membiasakan siswa mengikuti salat zuhur berjama'ah sebelum pulang sekolah atau persentasenya mencapai 75%, responden yang memilih setuju 5 orang atau persentasenya 13,88%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 05,55%, sangat tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 05,55%, dan ragu-ragu nol persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.4:
Membiasakan siswa mengikuti salat zuhur berjama'ah sebelum pulang sekolah

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Strategi yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu membiasakan siswa mengikuti salat zuhur berjama'ah sebelum pulang sekolah	Sangat Setuju	27	75%
	Setuju	5	13,88%
	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	2	05,55%
	Sangat Tidak Setuju	2	05,55%
Jumlah		36	100

Tabel di atas, menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu membiasakan siswa mengikuti salat zuhur berjama'ah sebelum pulang sekolah. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 75% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 13,88%.

Hasil persentase di atas didukung oleh wawancara yang penulis lakukan dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yang menjelaskan bahwa:

Salah satu strategi yang dilakukan agar siswa terbiasa melakukan ibadah salat ialah mewajibkan siswa yang beragama Islam untuk melaksanakan salat zuhur berjama'ah di mushallah sekolah sehingga pada jam 12.00 sampai 12.45 seluruh kegiatan pembelajaran diistirahatkan untuk pelaksanaan salat berjama'ah.⁵

2. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang keutamaan ibadah salat

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 32 orang yang memilih sangat setuju bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang keutamaan ibadah salat atau persentasenya mencapai 88,88%, responden yang memilih setuju 4 orang atau persentasenya 11,11%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju nol persen, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu nol persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.5:
Memberikan pemahaman kepada siswa tentang keutamaan ibadah salat

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumla	Persentase
--------------------	----------	-------	------------

⁵Chaeruddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 29 September 2014.

		h	
Strategi yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang keutamaan ibadah salat	Sangat Setuju	32	88,88%
	Setuju	4	11,11%
	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		36	100

Tabel di atas, menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang keutamaan ibadah salat. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 88,88% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 11,11%

Hasil persentase di atas didukung oleh wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yang menjelaskan bahwa:

Agar siswa terbiasa melaksanakan ibadah salat, tentu saja siswa terlebih dahulu harus memahami kewajiban dan keutamaan pelaksanaan ibadah salat. Oleh karena itu, dalam

mengajarkan materi tentang ibadah salat di samping siswa diajarkan tentang gerakan dan bacaan salat yang benar, tentu saja siswa juga diberikan pemahaman tentang kewajiban dan keutamaan melaksanakan ibadah salat.⁶

3. Memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal bacaan-bacaan salat

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 27 orang yang memilih sangat setuju strategi yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal bacaan-bacaan salat atau persentasenya mencapai 75%, responden yang memilih setuju 7 orang atau persentasenya 19,44%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 08,33%, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu nol persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.6:
Memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal bacaan-bacaan salat

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
--------------------	----------	--------	------------

⁶Ramasia, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 29 September 2014.

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal bacaan-bacaan salat	Sangat Setuju	27	75%
	Setuju	7	19,44%
	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	2	08,33%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		36	100

Tabel di atas, menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal bacaan-bacaan salat. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 75% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 19,44%.

Hasil persentase di atas didukung oleh wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yang menjelaskan bahwa:

Masih ada beberapa siswa yang enggan untuk melaksanakan ibadah salat. Hal tersebut disebabkan oleh siswa tersebut belum menghafal beberapa bacaan dalam salat. Oleh karena itu, salah satu bentuk pembinaan yang kami lakukan adalah memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal bacaan-bacaan salat. Hal ini diharapkan agar siswa yang tadinya enggan untuk melaksanakan ibadah salat karena belum

menghafal bacaan-bacaan salat terdorong untuk melaksanakan ibadah salat karena telah mengetahui dan menghafal bacaan-bacaan dalam salat.⁷

4. Melakukan bimbingan wudu dan salat kepada siswa

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 19 orang yang memilih sangat setuju bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu melakukan bimbingan wudu dan salat kepada siswa atau persentasenya mencapai 52,77%, responden yang memilih setuju 9 orang atau persentasenya 25%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 5 orang atau persentasenya mencapai 13,88%, sangat tidak setuju 3 orang atau persentasenyan mencapai 08,33%, dan ragu-ragu nol persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.7:
Melakukan bimbingan wudu dan salat kepada siswa

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Strategi yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu melakukan	Sangat Setuju	19	52,77%
	Setuju	9	25%
	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	5	13,88%
	Sangat Tidak Setuju	3	08,33%

⁷Habir, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 29 September 2014.

bimbingan wudu dan salat kepada siswa			
Jumlah		36	100 %

Tabel di atas, menunjukkan strategi yang dilakukan oleh guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu melakukan bimbingan wudu dan salat kepada siswa. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 52,77% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 25%.

Hasil persentase di atas didukung oleh wawancara yang penulis lakukan dengan Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yang menjelaskan bahwa:

Kami telah menghimbau kepada semua guru Pendidikan Agama Islam khususnya dan semua guru yang beragama Islam pada umumnya, agar memperhatikan siswa yang belum benar cara wudu dan gerakan salatnya untuk selanjutnya dilakukan bimbingan khusus kepada siswa-siswa tersebut. Hal ini dilakukan agar siswa merasa diperhatikan dan mendapatkan bimbingan sehingga mereka lebih termotivasi lagi untuk melaksanakan ibadah salat.⁸

Berdasar pada hasil wawancara dan persentase di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa strategi guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu membiasakan

⁸Abdullah, Wakil Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 29 September 2014.

siswa mengikuti salat dhuhur berjama'ah sebelum pulang sekolah, memberikan pemahaman kepada siswa tentang keutamaan ibadah shalat, memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal bacaan-bacaan salat, dan melakukan bimbingan wudhu dan salat kepada siswa.

C. Faktor-Faktor yang Menghambat Guru dalam Membiasakan Siswa Kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu Melaksanakan Ibadah Salat

Sebelum penulis menguraikan tentang faktor-faktor yang menghambat guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat, terlebih dahulu penulis ingin memaparkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari beberapa informan sebagai berikut.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu memberikan keterangan sebagai berikut:

Tidak semua siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu memiliki tingkat kesadaran untuk melaksanakan ibadah salat yang sama. Ada siswa yang melaksanakan ibadah salat tanpa dipaksa dan diperintah. Namun, ada juga beberapa siswa yang masih enggan untuk melaksanakan ibadah salat meskipun telah dibimbing, dipaksa, bahkan diberikan sanksi. Hal ini disebabkan oleh tingkat kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah salat masih kurang. Inilah yang menjadi salah satu faktor yang menghambat guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat.⁹

Masih berkaitan dengan faktor yang menghambat guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat, Ristan Nawawi menjelaskan:

Setelah dicermati, ketika siswa berada di lingkungan sekolah mereka selalu melaksanakan salat zuhur berjama'ah di

⁹Chaeruddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 29 September 2014.

mushallah sekolah. Tapi, ketika berada di lingkungan keluarga, masih ada beberapa siswa yang tidak melaksanakan ibadah salat. Hal tersebut disebabkan oleh kehadiran media elektronik yang lebih mendominasi perhatian siswa sehingga melalaikan waktu salat. Di samping itu, latar belakang agama yang dianut oleh masyarakat tempat siswa tinggal juga berbeda-beda. Inilah yang menjadi salah satu faktor yang menghambat guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat.¹⁰

Adapun Deskripsi tentang faktor-faktor yang menghambat guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat diperoleh data berdasarkan angket yang disebarkan kepada responden. Deskripsi tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Tingkat kesadaran siswa untuk salat masih kurang

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 19 orang yang memilih sangat setuju bahwa faktor yang menghambat guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu tingkat kesadaran siswa untuk salat masih kurang atau persentasenya mencapai 52,77%, responden yang memilih setuju 9 orang atau persentasenya 25%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 5 orang atau persentasenya mencapai 13,88%, sangat tidak setuju 3 orang atau persentasenyan mencapai 08,33%, dan ragu-ragu nol persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

¹⁰Ristan Nawawi, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 29 September 2014.

**Tabel 4.8:
Tingkat kesadaran siswa untuk salat masih kurang**

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor yang menghambat guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu tingkat kesadaran siswa untuk salat masih kurang	Sangat Setuju	19	52,77%
	Setuju	9	25%
	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	5	13,88%
	Sangat Tidak Setuju	3	08,33%
Jumlah		36	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa bahwa faktor yang menghambat guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu tingkat kesadaran siswa untuk salat masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 52,77% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 25%.

2. Kehadiran media elektronik yang lebih mendominasi perhatian siswa sehingga melalaikan waktu salat

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 32 orang yang memilih sangat setuju bahwa faktor yang menghambat guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu kehadiran media elektronik yang lebih mendominasi perhatian siswa sehingga melalaikan waktu salat atau persentasenya mencapai 88,88%, responden yang memilih setuju 4 orang atau persentasenya 11,11%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju nol persen, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu nol persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.9:
Kehadiran media elektronik yang lebih mendominasi perhatian siswa sehingga melalaikan waktu salat

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
faktor yang menghambat guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu kehadiran media elektronik yang lebih mendominasi perhatian siswa sehingga melalaikan waktu salat	Sangat Setuju	32	88,88%
	Setuju	4	11,11%
	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		36	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa faktor yang menghambat guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu kehadiran media elektronik yang lebih mendominasi perhatian siswa sehingga melalaikan waktu salat. Oleh karena itu, besarnya persentase yang dicapai, yaitu 88,88% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 11,11%.

3. Kurangnya tingkat kesadaran beragama keluarga yang cenderung membiarkan anaknya untuk tidak melaksanakan ibadah salat

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 27 orang yang memilih sangat setuju bahwa faktor yang menghambat guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu kurangnya tingkat kesadaran beragama keluarga yang cenderung membiarkan anaknya untuk tidak melaksanakan ibadah salat atau persentasenya mencapai 75%, responden yang memilih setuju 7 orang atau persentasenya 19,44%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 08,33%, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu nol persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10:
Kurangnya tingkat kesadaran beragama keluarga yang cenderung membiarkan anaknya untuk tidak melaksanakan ibadah salat

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
--------------------	----------	--------	------------

		h	
faktor yang menghambat guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu kurangnya tingkat kesadaran beragama keluarga yang cenderung membiarkan anaknya untuk tidak melaksanakan ibadah salat	Sangat Setuju	27	75%
	Setuju	7	19,44%
	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	2	08,33%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %
Jumlah		36	101

Tabel di atas, menunjukkan bahwa bahwa faktor yang menghambat guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu kurangnya tingkat kesadaran beragama keluarga yang cenderung membiarkan anaknya untuk tidak melaksanakan ibadah salat. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 75% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 19,44%.

4. Latar belakang agama yang dianut oleh masyarakat tempat siswa tinggal

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 19 orang yang memilih sangat setuju bahwa faktor yang menghambat guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten

Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu latar belakang agama yang dianut oleh masyarakat tempat siswa tinggal atau persentasenya mencapai 52,77%, responden yang memilih setuju 4 orang atau persentasenya 11,11%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 5 orang atau persentasenya mencapai 13,88%, sangat tidak setuju 6 orang atau persentasenyan mencapai 16,66%, dan ragu-ragu 3 orang atau persentasenyan mencapai 08,33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.11:
Dorongan untuk tidak melalaikan pelaksanaan ibadah salat dari guru

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
faktor yang menghambat guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu latar belakang agama yang dianut oleh masyarakat tempat siswa tinggal	Sangat Setuju	19	52,77%
	Setuju	4	11,11%
	Ragu-Ragu	3	08,33%
	Tidak Setuju	5	13,88%
	Sangat Tidak Setuju	6	16,66%
Jumlah		36	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa bahwa faktor yang menghambat guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu latar belakang agama yang dianut oleh masyarakat tempat siswa tinggal. Hal ini ditunjukkan dengan

besarnya persentase yang dicapai, yaitu 52,77% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 11,11%.

Berdasar pada hasil wawancara dan persentase di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menghambat guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu: tingkat kesadaran siswa untuk salat masih kurang, kehadiran media elektronik yang lebih mendominasi perhatian siswa sehingga melalaikan waktu salat, kurangnya tingkat kesadaran beragama keluarga yang cenderung membiarkan anaknya untuk tidak melaksanakan ibadah salat, dan latar belakang agama yang dianut oleh masyarakat tempat siswa tinggal.

D. Faktor-Faktor yang Mendukung Guru dalam Membiasakan Siswa Kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu Melaksanakan Ibadah Salat

Sebelum penulis menguraikan tentang faktor-faktor yang mendukung guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat, terlebih dahulu penulis ingin memaparkan hasil wawancara yang penulis dapatkan dari beberapa informan sebagai berikut.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu memberikan keterangan sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mendukung guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat antara lain kesadaran beraagama yang telah dimiliki oleh siswa. Hal ini disebabkan oleh latar belakang keagamaan yang dimiliki oleh siswa masih kental dengan nuansa islami.¹¹

Keterangan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu didukung oleh Habir yang menjelaskan:

Siswa di SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu cenderung memiliki orang tua yang latar belakang keagamaannya masih tergolong kuat sehingga mereka selalu mendrong anaknya untuk terbiasa melaksanakan ibadah salat.¹²

Selanjutnya, Ramasia menambahkan:

Ketika di lingkungan sekolah, guru selalu berupaya untuk memberikan teladan yang baik kepada siswa dalam hal pelaksanaan ibadah salat. Tidak hanya itu, guru juga selalu memberikan motivasi kepada siswa untuk tidak melalaikan pelaksanaan ibadah salat baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.¹³

11Chaeruddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 29 September 2014.

12Habir, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 29 September 2014.

13Ramasia, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bosso Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, *Wawancara*, 29 September 2014.

Adapun deskripsi tentang faktor-faktor yang mendukung guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat diperoleh data berdasarkan angket yang disebarakan kepada responden. Deskripsi tersebut akan diuraikan sebagai berikut.

1. Kesadaran beragama yang dimiliki oleh siswa

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 32 orang yang memilih sangat setuju bahwa faktor yang mendukung guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu kesadaran beragama yang dimiliki oleh siswa atau persentasenya mencapai 88,88%, responden yang memilih setuju 4 orang atau persentasenya 11,11%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju nol persen, sangat tidak setuju nol persen, dan ragu-ragu nol persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.12:
Kesadaran beragama yang dimiliki oleh siswa

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor yang mendukung guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu kesadaran beragama	Sangat Setuju	32	88,88%
	Setuju	4	11,11%
	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	0	0%
	Sangat Tidak Setuju	0	0 %

yang dimiliki oleh siswa			
Jumlah		36	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa faktor yang mendukung guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu kesadaran beragama yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, besarnya persentase yang dicapai, yaitu 88,88% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 11,11%.

2. Keteladanan beragama yang baik dari guru

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 19 orang yang memilih sangat setuju bahwa faktor yang mendukung guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu keteladanan beragama yang baik dari guru atau persentasenya mencapai 52,77%, responden yang memilih setuju 9 orang atau persentasenya 25%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 5 orang atau persentasenya mencapai 13,88%, sangat tidak setuju 3 orang atau persentasenya mencapai 08,33%, dan ragu-ragu nol persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.13:
Keteladanan beragama yang baik dari guru

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor yang mendukung guru dalam membiasakan	Sangat Setuju	19	52,77%
	Setuju	9	25%

siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu keteladanan beragama yang baik dari guru	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	5	13,88%
	Sangat Tidak Setuju	3	08,33%
Jumlah		36	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa faktor yang mendukung guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu keteladanan beragama yang baik dari guru. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 52,77% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 25%.

3. Dorongan untuk tidak melalaikan pelaksanaan ibadah salat dari guru

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 19 orang yang memilih sangat setuju bahwa faktor yang mendukung guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu dorongan untuk tidak melalaikan pelaksanaan ibadah salat dari guru atau persentasenya mencapai 52,77%, responden yang memilih setuju 4 orang atau persentasenya 11,11%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 5 orang atau persentasenya mencapai 13,88%, sangat tidak setuju 6 orang atau persentasenya mencapai

16,66%, dan ragu-ragu 3 orang atau persentasenyan mencapai 08,33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.14:
Dorongan untuk tidak melalaikan pelaksanaan ibadah salat dari guru

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor yang mendukung guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu dorongan untuk tidak melalaikan pelaksanaan ibadah salat dari guru	Sangat Setuju	19	52,77%
	Setuju	4	11,11%
	Ragu-Ragu	3	08,33%
	Tidak Setuju	5	13,88%
	Sangat Tidak Setuju	6	16,66%
Jumlah		36	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa bahwa faktor yang mendukung guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu dorongan untuk tidak melalaikan pelaksanaan ibadah salat dari guru. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 52,77% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 11,11%.

4. Dorongan untuk tidak melalaikan pelaksanaan ibadah salat orang tua

Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa dari 36 responden, terdapat 27 orang yang memilih sangat setuju bahwa faktor yang mendukung guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu dorongan untuk tidak melalaikan pelaksanaan ibadah salat orang tua atau persentasenya mencapai 75%, responden yang memilih setuju 5 orang atau persentasenya 13,88%, sedangkan responden yang memilih tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 05,55%, sangat tidak setuju 2 orang atau persentasenya mencapai 05,55%, dan ragu-ragu nol persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.15:
Dorongan untuk tidak melalaikan pelaksanaan ibadah salat orang tua

Aspek yang dinilai	Kategori	Jumlah	Persentase
Faktor yang mendukung guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten	Sangat Setuju	27	75%
	Setuju	5	13,88%
	Ragu-Ragu	0	0%
	Tidak Setuju	2	05,55%

Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu dorongan untuk tidak melalaikan pelaksanaan ibadah salat orang tua	Sangat Tidak Setuju	2	05,55%
Jumlah		36	100 %

Tabel di atas, menunjukkan bahwa faktor yang mendukung guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu dorongan untuk tidak melalaikan pelaksanaan ibadah salat orang tua. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase yang dicapai, yaitu 75% responden yang memilih sangat setuju dan yang memilih setuju 13,88%.

Berdasar pada hasil wawancara dan persentase di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendukung guru dalam membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu: kesadaran beragama yang dimiliki oleh siswa, keteladanan beragama yang baik dari guru, dorongan untuk tidak melalaikan pelaksanaan ibadah salat dari guru, dan dorongan untuk tidak melalaikan pelaksanaan ibadah salat orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada pembahasan bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru untuk membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat, yaitu:
 - a. Membiasakan siswa mengikuti salat zuhur berjama'ah sebelum pulang sekolah
 - b. Memberikan pemahaman kepada siswa tentang keutamaan ibadah salat
 - c. Memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal bacaan-bacaan salat
 - d. Melakukan bimbingan wudhu dan salat kepada siswa
2. Faktor-faktor yang menghambat guru untuk membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat yaitu:
 - a. Tingkat kesadaran siswa untuk salat masih kurang
 - b. Kehadiran media elektronik yang lebih mendominasi perhatian siswa sehingga melalaikan waktu salat
 - c. Kurangnya tingkat kesadaran beragama keluarga yang cenderung membiarkan anaknya untuk tidak melaksanakan ibadah salat

- d. Latar belakang agama yang dianut oleh masyarakat tempat siswa tinggal
3. Faktor-faktor yang mendukung guru untuk membiasakan siswa kelas XI di SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu melaksanakan ibadah salat, yaitu:
- 6
1
- a. Kesadaran beragama yang dimiliki oleh siswa
 - b. Keteladanan beragama yang baik dari guru
 - c. Dorongan untuk tidak melalaikan pelaksanaan ibadah salat dari guru
 - d. Dorongan untuk tidak melalaikan pelaksanaan ibadah salat orang tua

B. Saran - Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat diajukan diantaranya adalah:

1. Hendaknya guru SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu memberikan pemahaman kepada siswa tentang keutamaan ibadah salat dan memberikan bimbingan tentang bacaan-bacaan dan praktek-praktek salat.
2. Hendaknya guru SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik dengan para orang tua siswa dalam rangka pembinaan siswa untuk terbiasa melaksanakan ibadah salat.

3. Hendaknya guru SMA Negeri Bosso Kabupaten Luwu meberikan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk melaksanakan ibadah salat. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya melihat salat sebagai suatu kewajiban, tapi juga suatu kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Penelitian Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Bukhari, Imam, *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar al-Fikr, t.th.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Darwin, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Ibadah salat Siswa Kelas VI MI No 24 Batumerah Kec. Walenrang Kab. Luwu*” Skripsi, STAIN Palopo, 2011.
- Departemen Agama RI. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*, Jakarta:Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 1997.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2009.
- Faqih, Ainur Rahman, *Islamuna Bimbingan Salat dan Baca Al-Qur'an*, Yogyakarta: UII Press, 1998.
- Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Imam Ahmad, *Sunan as-Sunnah bab fi Diroril Musyrikin* jilid 4 Beirut: Darul Fikri, t.th.
- Majah, Ibnu, *Sunan Ibnu Majah*, Isal Babi Halbi Wasyirkah: t.th.
- Mustafa Pallawagau, “*Upaya guru dalam membiasakan siswa melaksanakan salat berjama'ah di masjid Studi kasus siswa di SMA Negeri 1 Mangkoso Kab. Barru*” Skripsi, STAI DDI Mangkoso, 2012.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Sadikan, Setya Yuwana, *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah*, Semarang: Aneka Ilmu, 1986.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah Dari Gagasan ke Tindakan*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.